365 renungan

# Tipuan Berhala

**Amos 2:4-5**

Beginilah firman Tuhan: ”Karena tiga perbuatan jahat Yehuda, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusan-Ku: Oleh karena mereka telah menolak hukum TUHAN, dan tidak berpegang pada ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi disesatkan oleh dewa-dewa kebohongannya, yang diikuti oleh nenek moyangnya,
- Amos 2:4

Kita yang cukup lama mengenal kekristenan tentu sering mendengar frasa “penyembahan berhala”. Kita tentu melihat frasa ini dari kaca mata negatif. Namun, pernahkah kita berpikir, mengapa Allah begitu menentang penyembahan berhala? Apa alasan di balik semua larangan tersebut?

Pertama-tama, kita perlu mengingat alasan Allah memilih Israel menjadi umat-Nya adalah agar Israel menjadi berkat bagi dunia dengan cara hidup benar sesuai ketetapan-ketetapan Allah. Nabi Amos diutus Tuhan untuk menyampaikan peringatan dan nubuatan penghakiman kepada Israel karena mereka telah hidup menyimpang dari ketetapan-Nya, salah satunya karena melakukan penyembahan berhala nenek moyang mereka (ay. 4b). Allah menghendaki mereka kembali hidup benar sehingga kehadiran Israel dapat membawa dampak positif bagi dunia yang sudah rusak karena dosa. Allah menuntut Israel untuk memiliki kehidupan moral yang baik, menerapkan keadilan, dan memperlakukan sesama dengan kasih.

Penyembahan berhala tidak mengharuskan seseorang hidup dalam relasi yang benar dengan sesama. Berhala hanya menuntut persembahan dari penyembahnya sebagai ganti “berkat” yang akan diberikan olehnya. Alkitab mencatat para penyembah berhala ini mengorbankan anak manusia untuk menjadi persembahan bagi berhala agar menurunkan “berkat”. Praktik ini amat keji di mata Tuhan karena mengorbankan nyawa manusia demi berhala yang mati. Inilah alasan Allah menentang keras penyembahan berhala, karena penyembahan berhala membawa manusia jatuh semakin dalam di dalam dosa. Manusia akan menjadi semakin egois yang membawa mereka menghancurkan dirinya dan sesama untuk keuntungan sesaat.

Kita perlu melihat kembali diri kita, siapa yang bertakhta di dalam hati kita? Jika kita hanya menginginkan semua untuk kepentingan pribadi, tanpa peduli Tuhan dan sesama, berarti kita sedang termakan oleh tipuan berhala. Tipuan berhala seringkali menyeret orang Kristen untuk melihat betapa berarti dirinya karena uang yang dimiliki, jabatan dan popularitas tinggi yang diperolehnya, hiburan yang tidak ada habisnya yang dinikmatinya, dan sebagainya. Setiap kita ditebus oleh Kristus, supaya Tuhan menjadi pusat hidup kita. Jangan fokus pada diri kita sendiri, pandang kembali kepada Kristus dan sesama.

Refleksi Diri:

- Bagaimana cara Anda hidup selama ini? Apakah Anda peduli akan panggilan Allah bagi Anda untuk menjadi berkat?
- Adakah hal yang lebih penting bagi Anda selain diri Anda sendiri? Apakah Tuhan dan sesama sudah menjadi fokus hidup Anda?